

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

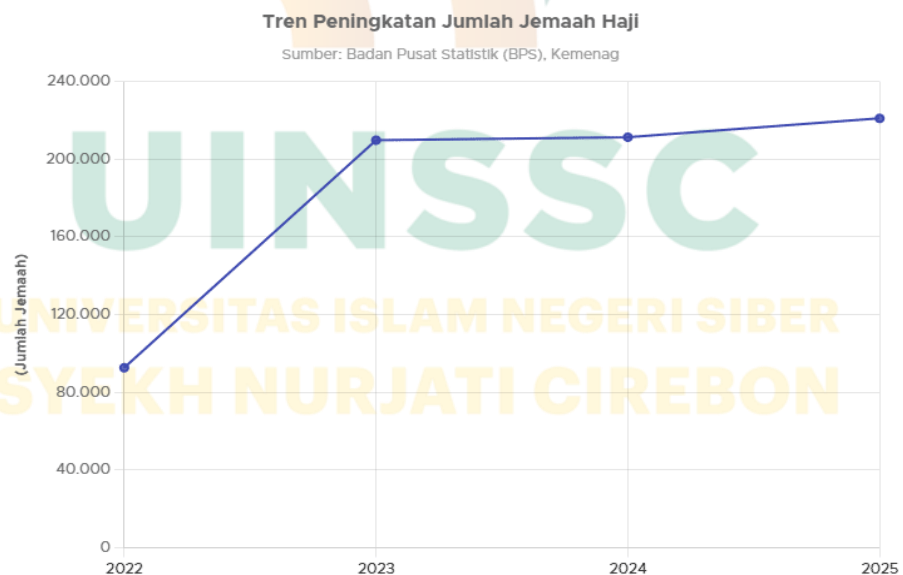
Perkembangan ekonomi Islam semakin meningkat dari waktu ke waktu dikarenakan banyaknya negara yang mulai menerapkan sistem Islam tidak terkecuali Indonesia. Karena sebab itu perbankan syariah mulai berkembang pesat di Indonesia. Sejalan dengan itu praktek perbankan syariah perlu memasukan *Maqashid Syari'ah* sebagai salah satu strategi manajemen mereka agar dapat memenuhi persyaratan syariah (Srisusilawati et al., 2022).

Maqashid Syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan mencegah kemudharatan dalam kegiatan ekonomi. *Maqashid Syari'ah* berguna dalam pembangunan ekonomi yang membahas tentang masalah ekonomi, fenomena ekonomi, dan merumuskan suatu kebijakan. Imam Al-Syatibi sebagai bapak *Maqashid Syariah* menguraikan tentang prinsip *Maqashid Syariah* yang kini penerapannya banyak digunakan dalam ekonomi dan keuangan Islam. *Maqashid Syariah* sendiri tidak bersifat kaku dan terbatas waktu seiring perkembangan zaman *maqashid syari'ah* dapat menjadi pedoman dalam kegiatan ekonomi Islam baik di perbankan syariah, asuransi syariah, koperasi syariah, dan lain-lain. Perbankan syariah apabila tidak ada *maqashid syariah*, maka dapat terjadi kehilangan substansi syariah berdasarkan seluruh regulasi, perbankan, fatwa, keuangan, kebijakan (moneter dan fiskal), dan produk. Dengan tidak adanya *Maqashid Syariah*

tersebut dapat dipastikan pengembangan serta regulasi fiqh muamalah disesuaikan pada rumusan perbankan dan keuangan, yang menjadi diam dan tetap. Dampaknya ialah kelembagaan keuangan dan perbankan syariah menghasilkan kesulitan dan keterlambatan perkembangan (Anhar & Nurhayati, 2022).

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi umat Muslim yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Setiap tahunnya, jumlah pendaftar haji di Indonesia terus meningkat, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah jamaah haji terbesar di dunia. Hal ini menciptakan kebutuhan besar terhadap produk keuangan syariah khususnya tabungan haji, yang berfungsi sebagai instrumen persiapan keberangkatan.

Tabel 1.1
Tren Peningkatan jumlah jemaah haji tahun 2022-2025



Sumber: GoodStats (2025)

Berdasarkan data perkembangan jumlah jamaah haji Indonesia dalam kurun waktu 2022 hingga 2025, dapat diamati adanya tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022 jumlah jamaah haji Indonesia tercatat sebanyak 92.669 orang. Angka ini relatif rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya, yang salah satunya disebabkan oleh kebijakan pembatasan keberangkatan akibat pandemi COVID-19 serta keterbatasan kuota haji yang diberikan. Memasuki tahun 2023, jumlah jamaah haji meningkat secara drastis menjadi 209.782 orang. Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan adanya pemulihan penyelenggaraan ibadah haji pasca pandemi serta normalisasi kebijakan yang diberlakukan oleh Pemerintah Arab Saudi, khususnya dalam hal penambahan kuota. Fenomena ini juga menandakan adanya akumulasi jumlah calon jamaah yang tertunda keberangkatannya pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, jumlah jamaah haji kembali mengalami kenaikan meskipun dalam skala yang lebih moderat, yaitu mencapai 211.298 orang. Hal ini mencerminkan adanya stabilisasi dalam penyelenggaraan ibadah haji. Selanjutnya, pada tahun 2025, jumlah jamaah haji Indonesia meningkat lagi menjadi 221.000 orang. Secara keseluruhan, tren perkembangan jumlah jamaah haji Indonesia pada periode 2022–2025 memperlihatkan pola pertumbuhan signifikan pasca pandemi yang kemudian diikuti oleh stabilisasi dan peningkatan bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Data ini tidak hanya merefleksikan pemulihan sektor perhajian, tetapi juga menggambarkan tingginya antusiasme

masyarakat Indonesia dalam melaksanakan ibadah haji, serta kesiapan lembaga terkait dalam mengelola kuota yang terus mengalami peningkatan.

Pemerintah Arab Saudi menetapkan 241 ribu kuota haji tahunan untuk jemaah haji dari Indonesia. Dengan antrean dan kuota tersebut, waktu tunggu haji di Indonesia bervariasi tergantung pada provinsi dan tahun keberangkatan. Rata-rata daftar tunggu haji di Indonesia saat ini berkisar antara 10 hingga 39 tahun. Provinsi dengan daftar tunggu terlama pada 2024 adalah Kalimantan Selatan, dengan rata-rata waktu tunggu 39 tahun, sedangkan provinsi dengan daftar tunggu terpendek saat ini adalah Sulawesi Utara, dengan rata-rata waktu tunggu 17 tahun. Faktor yang mempengaruhi daftar tunggu haji di antaranya adalah kuota haji yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi, jumlah pendaftar haji, dan usia pendaftar haji. Selain itu, salah satu hal yang membuat masa tunggu menjadi lama adalah adanya orang yang mendaftar haji ternyata mereka sudah pernah melaksanakan ibadah haji. Panjangnya antrean haji di Indonesia memunculkan situasi yang cukup memprihatinkan, banyak muslim tua yang tidak mampu menunggu selama itu, sehingga meninggal dunia sebelum dapat menunaikan haji (Kementrian Agama RI, 2024). Kondisi ini juga menimbulkan kekhawatiran besar di kalangan calon jemaah, apakah dana tabungan mereka akan tetap aman, cukup, dan sesuai tujuan sampai keberangkatan tiba. Dari sisi regulasi, pemerintah Indonesia melalui Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) telah mengatur pengelolaan dana haji

melalu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi beroperasi pada Februari 2020 merupakan penggabungan (merger) dari tiga bank syariah nasional yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Bank Syariah Indonesia mengubah konstelasi perbankan syariah di Indonesia, dan membentuk polarisasi sekaligus pilar kekuatan baru dalam ekonomi syariah di Indonesia (Mustofa, 2023). Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di tanah air memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan produk tabungan haji yang tidak hanya praktis secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip *Maqashid syari'ah*. Prinsip ini menekankan pada pemeliharaan agama (*Hifdz Ad-Din*), harta (*Hifdz Al-Maal*), jiwa (*Hifdz An-Nafs*), akal (*Hifdz Al-'Aql*), dan keturunan (*Hifdz An-Nasl*). Dalam konteks produk tabungan haji, dua aspek *Maqashid* yang paling relevan adalah *Hifdz Ad-Din* sebagai fasilitasi ibadah dan *Hifdz Al-Maal* sebagai perlindungan dana nasabah.

Tujuan utama tabungan haji ini adalah untuk memudahkan umat Islam Indonesia dalam mengumpulkan dana haji. Haji adalah rukun Islam terakhir dan dapat dilakukan kapan pun umat Islam merasa mampu secara fisik, intelektual, dan finansial. Biaya menunaikan ibadah haji bisa dibilang tidak murah di Indonesia karena beberapa bank di sana menyediakan produk berupa tabungan rencana untuk haji (Syahira, 2024).

Salah satu cabang BSI di Kabupaten Indramayu, yakni BSI KCP Indramayu Sudirman mendukung dan menawarkan layanan produk Tabungan Haji Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di wilayah Indramayu yang ingin menunaikan kewajiban agamanya untuk menunaikan ibadah haji.

Tabel 1.2

Jumlah Nasabah BSI Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Indramayu Sudirman tahun 2023-2025

Tahun	Nasabah BSI Tabungan Haji Indonesia Akad Mudharabah	Nasabah BSI Tabungan Haji Indonesia Akad Wadiah	Total
2023	575	115	690
2024	1.167	322	1.489
2025	2.137	127	2.264

Sumber: (BOSM, 2026)

Secara empiris, perkembangan jumlah nasabah Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Indramayu Sudirman menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 jumlah nasabah dengan akad mudharabah sebanyak 575 orang dan *Wadiah* sebanyak 115 orang. Pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 1.167 nasabah *Mudharabah* dan 322 nasabah *Wadiah*. Selanjutnya pada tahun 2025 kembali mengalami peningkatan menjadi 2.137 nasabah *Mudharabah* dan 127 nasabah *Wadiah*. Secara keseluruhan, total nasabah meningkat dari 690 orang pada tahun 2023 menjadi 2.264 orang pada tahun 2025.

Peningkatan ini menunjukkan tingginya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Indramayu Sudirman. Namun demikian, peningkatan jumlah nasabah tersebut perlu diimbangi dengan implementasi prinsip *Maqashid Syariah* secara optimal, khususnya dalam aspek pemeliharaan agama (*Hifdz Ad-Din*) dan pemeliharaan harta (*Hifdz Al-Maal*), agar pertumbuhan kuantitas sejalan dengan kualitas pelayanan dan perlindungan dana nasabah.

Meskipun jumlah nasabah terus meningkat, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelayanan dan pemahaman akad yang berpotensi mempengaruhi optimalisasi implementasi *maqashid syariah*. Menabung di bank yang telah terdaftar sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji itu merupakan salah satu bentuk jaminan keamanan finansial bagi calon jamaah haji (BPKH, 2024). Namun, masih banyak nasabah yang mengkhawatirkan dana hajinya disalahgunakan atau dengan kata lain adanya indikasi unsur-unsur riba dalam pengelolaan dana haji tersebut oleh pihak tentu akibat dari kurangnya pemahaman nasabah mengenai prinsip *maqashid syariah* yang wajib diterapkan oleh bank-bank syariah (Chairunisyah et al., 2023).

Kemudian masalah berikutnya ada pada pemahaman nasabah. Saat akan membuka tabungan calon nasabah kurang mengerti dengan produk tabungan haji yang dikeluarkan oleh pihak bank, karena pihak bank hanya menjelaskan secara singkatnya saja. Pihak bank juga kurang dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat awam

sehingga masyarakat kurang paham dengan prinsip syariah, sehingga calon nasabah tidak mengerti dengan maksud akad yang ada di bank syariah juga (Sufyan et al., 2023). Selain itu, di BSI KCP indramayu sudirman terdapat kendala pada pelayanannya yang memakan cukup banyak waktu, dikarenakan hanya terdapat satu *Customer Service*. Oleh sebab itu, banyak juga nasabah yang mengeluhkan hal ini.

Dengan masalah yang disebutkan tadi, muncul pertanyaan apakah implementasi di tingkat perbankan syariah, khususnya di BSI KCP Indramayu Sudirman, telah berjalan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*.

Penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman sebelumnya, seperti penelitian (Sufyan et al., 2023), lebih menitikberatkan pada pelaksanaan akad mudharabah dalam produk tabungan haji, belum secara khusus menganalisis implementasi *maqashid syariah* dalam aspek pemeliharaan agama (*Hifdz Ad-Din*) dan pemeliharaan harta (*Hifdz Al-Maal*). Padahal, implementasi pada level cabang merupakan ujung tombak pelayanan yang secara langsung berinteraksi dengan nasabah dan menentukan kualitas penerapan prinsip syariah secara substantif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menganalisis secara lebih mendalam implementasi *maqashid syariah*, khususnya pada aspek *Hifdz Ad-Din* dan *Hifdz Al-Maal*, pada produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Indramayu Sudirman sebagai studi empiris pada level operasional cabang.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa implementasi maqashid syariah pada produk Tabungan Haji tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga substantif, mengingat masih adanya keterbatasan pemahaman nasabah dan potensi kesenjangan antara konsep dan praktik di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “IMPLEMENTASI MAQASHID SYARIAH PADA PRODUK SIMPANAN TABUNGAN HAJI INDONESIA DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP INDRAMAYU SUDIRMAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Banyak nasabah membuka tabungan haji hanya sebagai instrumen keuangan, tanpa memahami apakah produk tersebut benar-benar mendukung prinsip maqashid syariah.
2. Kurangnya pemahaman nasabah terhadap prinsip dan mekanisme akad syariah yang digunakan dalam produk tabungan haji
3. Terbatasnya sosialisasi dan edukasi dari pihak bank mengenai manfaat dan mekanisme produk tabungan haji sesuai prinsip syariah.
4. Waktu tunggu yang lama menimbulkan kekhawatiran bagi calon jamaah, apakah dana tabungan yang mereka simpan tetap aman, cukup, dan sesuai tujuan sampai waktu keberangkatan tiba.

C. Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah yang diteliti supaya tidak terjadi adanya perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh sebab itu, pembatasan masalah dalam hal ini yaitu implementasi *Maqashid Syariah* pada produk tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman. Penelitian ini juga membatasi kajian pada dua unsur maqashid syariah, yaitu *Hifdz Ad-Din* (pemeliharaan agama) dan *Hifdz Al-Maal* (pemeliharaan harta). Pembatasan ini dilakukan karena produk Tabungan Haji secara substansial berkaitan langsung dengan aspek pemeliharaan agama sebagai sarana fasilitasi ibadah haji, serta pemeliharaan harta dalam bentuk pengelolaan dan perlindungan dana nasabah. Sementara unsur maqashid lainnya seperti *Hifdz An-Nafs*, *Hifdz Al-'Aql*, dan *Hifdz An-Nasl* tidak menjadi fokus utama dalam konteks produk tabungan haji pada level operasional cabang. Dengan demikian, pembatasan ini bertujuan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme tabungan haji Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman?

2. Bagaimana implementasi *maqashid syariah* Pemeliharaan Agama (*Hifdz Ad-Din*) pada produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman?
3. Bagaimana implementasi *maqashid syariah* Pemeliharaan Harta (*Hifdz Al-Maal*) pada produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi mekanisme tabungan haji Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman
2. Untuk menganalisis implementasi *maqashid syariah* Pemeliharaan Agama (*Hifdz Ad-Din*) pada produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman
3. Untuk menganalisis implementasi *maqashid syariah* Pemeliharaan Harta (*Hifdz Al-Maal*) pada produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman

F. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih luas terkait dengan

Implementasi *Maqashid Syariah* pada Produk Tabungan Haji dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat,

Penelitian ini diharapkan dapat informasi tambahan, sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan, serta media pembelajaran terkait Implementasi *Maqashid Syariah* pada Produk Tabungan Haji.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah dalam kajian ekonomi Islam, khususnya terkait penerapan *Maqashid Syariah* pada produk perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak bank dalam meningkatkan kualitas layanan, khususnya pada produk Tabungan Haji. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi dasar evaluasi agar implementasi *Maqashid Syariah* benar-benar tercermin dalam pelayanan, sehingga mendorong peningkatan kepuasan dan loyalitas nasabah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2022).

Adapun langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian natural adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan, dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat alamiah atau berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang mengutamakan kualitas (Subagiyo, 2017).

Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari pihak Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman yang sudah ditentukan oleh peneliti. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan

situasi aktual di lapangan dan membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dan menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian ini memaparkan dengan berhati-hati dan apa adanya tanpa merekayasa keadaan yang nyata terjadi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode lapangan atau field research. Hasil penelitian didasarkan pada hasil lapangan. Pada dasarnya, penelitian lapangan semacam ini merupakan cara untuk mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik yang konkret maupun realistis. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis di masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, No. 29, Lemahabang 45218, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa barat, Indonesia.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan entitas, baik berupa individu, benda, maupun fenomena, yang menjadi tempat melekatnya variabel penelitian serta menjadi fokus utama dari permasalahan yang dikaji. Dalam konteks metodologi penelitian, subjek dibedakan menjadi dua kategori, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah pihak

yang secara langsung terlibat dalam aktivitas atau peristiwa yang menjadi objek penelitian, sehingga menjadi sumber informasi utama bagi peneliti dalam memperoleh data yang relevan. Sementara itu, subjek sekunder merupakan pihak yang tidak terlibat secara langsung, namun berperan memberikan keterangan tambahan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari subjek primer. Oleh karena sifatnya sebagai pendukung, keberadaan subjek sekunder tidak bersifat wajib dalam setiap penelitian (Prastowo, 2020). Adapun Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Nasabah, dan Pegawai BSI KCP Indramayu Sudirman dalam hal ini *Branch Operasional Service Manager (BOSM)*, *Customer service* dan *Funding*.

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah penerapan Maqashid Syariah pada Produk Simpanan BSI Tabungan Haji Indonesia.

5. Data Penelitian

Menurut Sutopo, Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif,

kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut (Bungin, 2003):

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data ini berupa, observasi & wawancara. Data primer juga didefinisikan sebagai data utama yang digunakan dalam penelitian, yang dikumpulkan peneliti secara langsung ke lapangan. Pada umumnya, data primer akan dijadikan sebagai data utama karena keakuratan datanya tidak diragukan lagi. Karena dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melihat langsung bagaimana keadaan yang terjadi di lokasi pengumpulan data, sehingga kemungkinan untuk memanipulasi data lebih kecil (Soesana et al., 2023)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, jurnal, tesis, disertai

peraturan perundang-undangan (Ali, 2013). Dalam hal ini yang dipergunakan peneliti adalah buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, sebagai bahan rujukan dan bahan acuan dalam pembahasan judul proposal ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengalaman secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan. Observasi yang dilakukan penelitian dalam hal ini adalah terjun langsung ke lapangan yaitu di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

b. Interview/ Wawancara

Interview atau Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau titik temu yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2013). Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk informasi tertentu dari semua sumber. Narasumber yang dituju dalam penelitian ini adalah Nasabah, *Customer services* dan *Brand Operasional Services Manager* (BOSM) Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Penulis mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Dokumentasi sebuah metode yang digunakan untuk menelusuri data Historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film (Joko, 2011).

7. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*, juga dikenal sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit (misalnya orang, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) yang akan dipelajari.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009).

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran

yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

9. Uji Validitas Data

Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Untuk riset kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun lapangan mengumpulkan data dan

sewaktu proses analisis interpretatif data. Teknik validitas data penelitian menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross-check dengan dokumen yang ada (Sugiyono, 2014).

H. Sistematika Penulisan

Dalam Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan kemudahan dalam pemahaman pembaca dan memberikan gambaran umum kepada para pembaca mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, selanjutnya tujuan dan manfaat adanya penelitian ini, yang terkait dengan Implementasi *Maqashid Syari'ah* dalam produk tabungan haji Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman, kajian teori, kajian literatur, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teori

Pada bab ini menguraikan tentang kajian teori mengenai tentang *Maqashid Syari'ah*, tabungan haji dalam perbankan syariah kajian, Kemudian dilanjut dengan kajian pustaka, dan kerangka Konseptual.

3. BAB III Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum tentang Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman, dalam bab ini penulis Kemudian menjelaskan tentang produk BSI Tabungan Haji Indonesia.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolaan data yang telah didapatkan melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

5. BAB V Penutup

Pada menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.